

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun ke tahun semakin tinggi jumlah saham yang ditransaksikan dan semakin meningkat jumlah volume perdagangan saham. Hal ini didukung oleh pemerintah yang sudah membuka kesempatan serta mempermudah bagi investor untuk menginvestasikan modalnya di Indonesia. Seperti yang diketahui banyak orang, investasi adalah proses penanaman modal dalam kegiatan yang relatif berjangka panjang di berbagai bidang usaha atau proyek yang memerlukan modal dengan tujuan untuk menghasilkan keuntungan di masa depan¹. Produk investasinya sendiri sangat beragam, mulai dari obligasi, deposito, dan reksadana. Salah satu produk investasi yang sering dibicarakan di kalangan masyarakat umum khususnya investor adalah produk saham. Saham sendiri dapat diartikan sebagai bukti kepemilikan suatu perusahaan, dan pemiliknya disebut juga pemegang saham, yang menunjukkan bahwa pemilik kertas adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut².

Investasi saham menjanjikan tingkat keuntungan yang tinggi namun disisi lain memiliki resiko yang tinggi pula, istilah tersebut dikenal

¹ Amalia Nuril Hidayati, "Investasi: Analisis dan Relevansinya Dengan Ekonomi Islam" *Malia: Jurnal Ekonomi Islam* Vol. 8, No 2 (Juni, 2017) 228.

² Made Adnyana, *Manajemen Investasi dan Portofolio*. (Jakarta Selatan: Lembaga Penerbitan Universitas Nasional, 2020), hal. 32-33.

sebagai hukum *high risk high return*. Dengan kata lain, terdapat paradigma hukum pasar yang sepihak dalam berinvestasi. Jika ada produk ekuitas yang risiko yang dihadapi investornya rendah, maka besarnya keuntungan yang diharapkan juga rendah. Namun jika risikonya cenderung lebih tinggi, kemungkinan tingkat pengembalian atas investasi saham akan tinggi pula. Namun terlepas dari paradigma tersebut, seorang investor juga diharuskan mempunyai pemikiran serta pengamatan yang cermat dan tajam dalam menganalisa sebelum menetapkan keputusan dalam berinvestasi pada perusahaan yang akan dituju untuk meminimalisir resiko yang mungkin terjadi selama proses berinvestasi dan mendapatkan keuntungan yang maksimal baik itu dari dividen maupun *capital gain*.

Harga saham di pasar modal selalu berubah dengan cepat setiap harinya. Ketika harga saham berubah, kepemilikan sekuritas dan saham yang diperdagangkan dengan cepat berpindah dari satu investor ke beberapa investor lainnya. Oleh karena itu, investor harus bisa memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi fluktuasi harga saham. Faktor penyebab fluktuasi harga saham dapat diketahui dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi keuntungan perusahaan, tingkat pertumbuhan aset tahunan, nilai total aset, dan penjualan. Sedangkan faktor eksternal mencakup kebijakan pemerintah, inflasi, fluktuasi nilai tukar, rumor dan sentimen pasar, pergerakan suku bunga, dan lain-lain.³

³ Ema Novasari, *Pengaruh Per, Eps, Roa Dan Der Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub-Sektor Industri Textile Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2009-2011*, (Semarang: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2013), hal. 19-20

Dalam penelitian ini faktor eksternal tidak menjadi tujuan utama dalam penelitian dikarenakan faktor eksternal berhubungan erat dengan sistem ekonomi diluar kendali manajemen perusahaan, dengan kata lain faktor eksternal cenderung lebih tertuju kepada perspektif ekonomi dengan skala yang luas, seperti makro ekonomi yang secara langsung dapat mempengaruhi kinerja saham maupun kinerja perusahaan⁴. Adapun faktor internal ini berkaitan erat dengan pendapatan yang akan diperoleh para pemodal dari *capital gain*, penilaian atas liabilitas total yang diemban oleh perusahaan, maupun total aset yang dimiliki oleh perusahaan itu sendiri⁵.

Berikut ini adalah ringkasan pola fluktuatif yang dihasilkan beberapa perusahaan sektor perbankan dari periode 2019 sampai dengan 2022.

Tabel 1. 1
Harga penutupan saham sektor perbankan tahun 2019 – 2022

No	Perusahaan	Harga <i>close price</i> saham/tahun			
		2019	2020	2021	2022
1	BBRI	3.999,00	3.790,00	4.110,00	4.870,00
2	BBCA	6.680,00	6.770,00	7.300,00	8.575,00
3	BNII	206,00	346,00	332,00	222,00
4	BMRI	3.837,00	3.162,00	3.512,00	4.987,00
5	BNLI	1.105,00	2.639,00	1.535,00	1.020,00
6	PNLF	302,00	246,00	172,00	348,00
7	BNGA	965,00	995,00	965,00	1.185,00
8	PNBN	1.335,00	1.065,00	770,00	1545,00
9	NISP	845,00	820,00	670,00	740,00

⁴ Kenah Arya Atama Dana, *Analisis Pengaruh Earning Per Share (Eps), Return On Equity (Roe), Price Earning Ratio (Per) Dan Debt To Equity Ratio (Der) Terhadap Harga Saham Lq45 Di Bursa Efek Indonesia*, (Malang: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2018), hal 17-18

⁵ Fitri Rukmini, *Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019*, (Jakarta: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2020), hal. 2

10	AGRO	193,00	1.012,00	1.810,00	402,00
11	BSIM	585,00	505,00	875,00	850,00
12	BBNI	3.925,00	3.087,00	3.375,00	4.612,00
13	BFIN	560,00	560,00	1.175,00	1.030,00
14	BJTM	685,00	680,00	750,00	710,00
15	SRTG	724,00	686,00	2.800,00	2.500,00
16	MEGA	3.640,00	4.128,00	4.859,00	5.475,00
17	BBTN	1.883,00	1.532,00	1.536,00	1.350,00
18	BJBR	1.181,00	1.545,00	1.331,00	1.345,00

Sumber: <https://finance.yahoo.com>

Berdasarkan tabel 1.1 tersebut dapat diidentifikasi bahwa selama empat tahun belakangan ini pergerakan saham pada beberapa perusahaan sektor perbankan tersebut mempunyai pola fluktuasi yang cukup unik. Hal tersebut dapat dilihat pada data *close price* saham BBCA, selama empat tahun grafik perusahaan tersebut mengalami kenaikan yang cukup konsisten, pada 2019 *close price* menempati angka 6.680 dan terus menerus mengalami kenaikan sampai pada akhir tahun 2022 ditutup dengan harga 8.575, padahal tidak menutup kemungkinan bahwa ketika terjadi pandemi *covid-19* banyak sekali perusahaan yang mengalami penurunan, namun perusahaan BBCA dapat bertahan dari bencana tersebut.

Memegang gelar yang sama sebagai bank raksasa Indonesia, saham BBRI menyajikan pola fluktuasi yang berbeda dari bank BBCA, pada 2019 harga saham ditutup dengan nilai 3.999, dan mengalami penurunan pada akhir 2020 dengan *close price* sebesar 3.790, namun untuk dua tahun berikutnya, harga saham perusahaan tersebut mengalami peningkatan pesat yang mana pada tahun 2021 ditutup dengan harga 4.110

sedangkan *close price* tahun 2022 naik lagi dengan nilai akhir sebesar 4.870, berbeda jauh dengan bank MEGA, meskipun *marketcap* yang mereka miliki lebih kecil daripada BBRI dan BBCA dengan jumlah kapitalisasi pasar sebesar 64,58 triliun. Selama empat tahun mereka masih bisa mendominasi kenaikan harga sahamnya, dapat dilihat bahwa tahun 2019 harga saham senilai 3.640 secara berkala mengalami kenaikan yang cukup tinggi sampai tahun 2022 harga saham mereka berada diposisi 5.475.

Dalam menganalisa pergerakan harga saham terdapat salah satu tehnik yang sering digunakan para investor, tehnik tersebut adalah tehnik fundamental. Analisis fundamental adalah metode yang mengevaluasi kinerja suatu perusahaan melalui laporan sekuritasnya, melihat perekonomian global, membandingkan perusahaan-perusahaan dalam industri, dan mempelajari karakteristik dasar dan karakteristik manajemen perusahaan tercatat.⁶ Analisis kinerja keuangan sangat penting bagi investor karena melibatkan pengamatan data historis perusahaan dari waktu ke waktu. Data historis ini memungkinkan investor untuk menggambarkan kinerja masa lalu suatu perusahaan sebagai dasar untuk mengevaluasi kesehatan keuangan perusahaan di masa depan.

Kinerja keuangan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi naik turunnya harga saham suatu perusahaan di pasar modal. Tentu saja, menganalisis informasi keuangan suatu perusahaan memerlukan beberapa

⁶ Ira Hasti Priyadi, et. All., *Investasi Itu Mudah: Cara Cerdas Menuju Financial Freedom*. (Pamekasan: Duta Media Publishing, 2021), hal. 89

tolak ukur yang dapat membantu memberikan dampak signifikan terhadap saham-saham yang sifatnya fluktuatif. Hal ini dapat dijelaskan dengan rasio keuangan. Rasio keuangan merupakan rasio yang kuat dalam memprediksi *return* saham di masa depan dan mempunyai daya prediksi yang lebih tinggi dibandingkan dengan rasio lainnya⁷. Rasio keuangan dibagi menjadi beberapa kelompok yang dapat digunakan sebagai tolak ukur prediksi *return* saham, diantaranya adalah rasio profitabilitas, aktivitas, dan rasio *leverage*⁸.

Alasan peneliti menggunakan rasio profitabilitas karena berfungsi untuk memvisualisasikan sejauh mana manajemen perusahaan efektif dalam menghasilkan keuntungan selama masa operasi suatu perusahaan. Dasar terpenting bagi peneliti dalam menghitung *return on equity* (ROE) adalah indikator ini lebih mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola usahanya hanya dengan modal dari kontribusi pemilik dan laba ditahan saja. Dengan asumsi tidak ada hutang sama sekali.

Sesuai dengan surat edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP/2004, standar untuk ROE yang dinyatakan cukup baik yaitu berkisar antara 5% sampai dengan 12,5%⁹. Semakin besar nilai rasio ini menunjukkan

⁷ I Gede Surya Pratama dan Ida Ayu Agung Idawati, "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Pertanian Di Bursa Efek Indonesia". *Wicaksana, Jurnal Lingkungan & Pembangunan*, Vol. 3, No. 1, Maret 2019, hal. 38-39

⁸ Bella Giovana Putri & Siti Munfaqiroh, "Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan", *Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, Vol. 17, No. 1, hal. 217

⁹ Ratna Kurnia Sari, "Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Studi Kasus Pada Bank OCBC NISP Periode 2011-2013", Konferensi Nasional Ilmu Sosial dan Teknologi, 2013, hal. 349

semakin bagus kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba¹⁰. Apabila hasil perhitungan rasio profitabilitas menunjukkan nilai yang baik, apalagi cenderung mengalami peningkatan dari periode satu ke periode berikutnya, maka diartikan bahwasannya laba perusahaan condong mengalami peningkatan, sehingga hal tersebut dapat memicu daya tarik investor untuk berinvestasi.

Rasio Aktivitas diambil oleh peneliti karena kemampuannya mengukur efisiensi perusahaan dalam menggunakan sumber daya dan asetnya. Rasio aktivitas menunjukkan sejauh mana manajemen mampu menghasilkan penjualan yang cukup atas aset perusahaan yang digunakan. Dasar yang digunakan adalah *total asset turn over*, dengan dasar rasio perputaran persediaan digunakan untuk mengukur efisiensi pengelolaan persediaan. Semakin tinggi rasio perputaran total aset semakin baik karena seluruh aset yang digunakan lebih efisien untuk menunjang aktivitas.¹¹

Rasio ini merupakan indikasi yang cukup populer untuk menilai efisiensi operasional, yang memperlihatkan seberapa baiknya manajemen mengontrol modal yang ada pada persediaan¹². Sehingga memberikan pengaruh terhadap pasang surutnya harga saham. Dengan menyajikan hasil bahwa nilai rasio aktivitas perusahaan optimal maka perusahaan

¹⁰ Erni Masdupi dan Abel Tasman, *Dasar-Dasar Keputusan Investasi dan Kebijakan Deviden*. (Padang: Sukabina Press, 2014), hal. 27

¹¹ Johnson, "Analisis Total Assets Turn Over dan Return on Equity Pada PT Akasha Wira Internasional, Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia", *Jurnal Financial*, Vol. 1, No. 1, Hal. 3

¹² Argo Putra Bima, "Pengaruh Rasio Aktivitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Akuntansi Kompetif*, Vol. 2, No. 1, Januari 2019, hal. 30

memberi sinyal kepada para investor, kemudian investor menanggapi sinyal tersebut dengan tindakan membeli produk saham dari perusahaan tersebut.

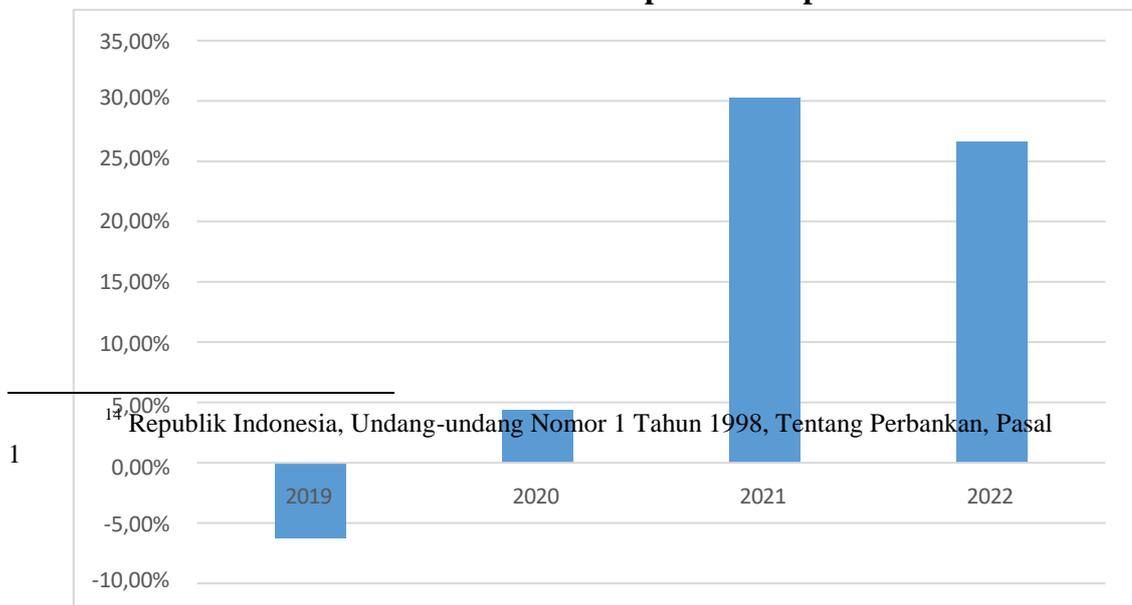
Kemudian yang terakhir adalah Rasio *Leverage* atau Rasio Solvabilitas, lebih tepatnya menggunakan proksi *debt to equity ratio*. Rasio solvabilitas merupakan faktor penting yang menjadi dasar pertimbangan bagi para investor, rasio yang tinggi dalam perhitungan solvabilitas mengakibatkan pembayaran bunga yang tinggi sehingga mengurangi pembayaran deviden, namun bilamana nilai rasio rendah maka akan semakin baik kemampuan perusahaan dalam pembayaran kewajiban jangka panjang. Adapun alasan peneliti mengukur menggunakan *debt to equity ratio* karena dalam proses perhitungannya *debt to equity ratio* ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor¹³. Hal tersebut memberikan makna bahwasannya korelasi antara *debt to equity ratio* dengan *return* saham adalah berlawanan, ketika nilai DER tinggi, dapat diasumsikan perusahaan mengemban jumlah hutang yang tinggi, sehingga menyebabkan rasa ragu dan takut pada calon investor. Sebaliknya, apabila nilai DER rendah, mengindikasikan perusahaan mampu melunasi seluruh kewajiban atau hutang secara tepat waktu sehingga berpotensi mendapatkan kepercayaan dari investor dan berdampak pada kenaikan harga saham.

¹³ Wastam Wahyu Hidayat, *Dasar-Dasar Analisa Laporan Keuangan*. (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018), hal. 47

Dasar utama peneliti memilih lokus penelitian pada sektor perbankan dikarenakan peran perbankan yang cukup besar dalam aktivitas perekonomian masyarakat modern. Keberadaan sektor perbankan sebagai sub sistem dunia perekonomian memiliki peran yang sangat penting, bahkan dalam kehidupan sehari-hari, hampir setiap kegiatan masyarakat sebagian besar selalu melibatkan jasa dari perbankan, seolah perbankan sudah menjadi bagian dari masyarakat itu sendiri, hal tersebut dikarenakan sektor perbankan mengemban fungsi utama sebagai pihak perantara keuangan antara unit ekonomi yang mengalami *surplus* dana dengan unit ekonomi yang mengalami kekurangan dana.

Definisi bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak¹⁴. Hadirnya lembaga keuangan bank memberikan banyak manfaat dalam perekonomian dunia, salah satunya menarik minat investasi bagi para investor.

Grafik 1.1
Rata-rata *return* saham sektor perbankan periode 2019-2022



Sumber dari: <https://finance.yahoo.com>

berdasarkan dari gambar diatas menunjukkan bahwa tingkat *return* saham selama empat tahun terakhir mengalami pola yang cukup fluktuatif, dengan mengambil beberapa sampel dari total 106 perusahaan perbankan dapat diamati bahwa rata-rata *return* saham pada tahun 2019 mengalami penurunan sekitar -6,28%. Namun pada tahun berikutnya, terjadi peningkatan *return* saham mengalami kenaikan hampir mencapai 5% persentase tersebut menunjukkan bahwa hanya dalam kurun waktu satu tahun sektor perbankan mampu menekan peningkatan pada *return* saham dengan sangat baik. Kejadian yang sama terulang kembali, bahkan dengan tingkat *return* yang lebih tinggi sekitar 30% pada tahun 2021, hal tersebut menunjukkan bahwasannya produk saham pada sektor perbankan dikenal luas dan banyak diminati oleh para investor, namun pada tahun 2022 saham sektor perbankan mengalami penurunan sekitar 5% lebih tahun sebelumnya.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam dan mempelajari lebih lanjut mengenai pengaruh dari rasio keuangan yang ditinjau dari sisi profitabilitas, aktivitas, dan rasio *leverage* atau solvabilitas terhadap *return* saham pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia periode 2019 sampai 2022.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pasang surut fluktuasi grafik saham yang dihasilkan dari perusahaan sektor perbankan cukup sulit diprediksi.
2. Kesalahan dalam menetapkan kebijakan berinvestasi karena minimnya pengetahuan akan analisis saham mengakibatkan kerugian atau seorang investor tidak mendapatkan keuntungan sesuai dengan yang diharapkan.
3. Instrumen investasi pada saham memegang konsep *high risk high return*, dengan kata lain meskipun pengembalian yang akan diperoleh tinggi, resiko yang akan dialami seorang investor juga cenderung tinggi.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka, maka rumusan masalah penelitian yang akan dilakukan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh signifikan rasio profitabilitas (X_1) terhadap *return* saham (Y)?
2. Apakah terdapat pengaruh signifikan rasio aktivitas (X_2) terhadap *return* saham (Y)?

3. Apakah terdapat pengaruh signifikan rasio *leverage* (X_3) terhadap *return* saham (Y)?
4. Apakah terdapat pengaruh signifikan rasio profitabilitas (X_1), rasio aktivitas (X_2), dan rasio *leverage* (X_3) terhadap *return* saham (Y) secara simultan?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini dapat di simpulkan sebagai berikut:

1. Untuk menguji pengaruh rasio profitabilitas (X_1) terhadap *return* saham (Y)
2. Untuk menguji pengaruh rasio aktivitas (X_2) terhadap *return* saham (Y)
3. Untuk menguji pengaruh rasio *leverage* (X_3) terhadap *return* saham (Y)
4. Untuk menguji pengaruh rasio profitabilitas (X_1), rasio aktivitas (X_2), dan rasio *leverage* (X_3) terhadap *return* saham (Y) secara simultan

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi perusahaan

Dapat digunakan sebagai dasar dasar untuk mengevaluasi kinerja dan kinerja suatu perusahaan selama setiap periode pengelolaan perusahaan, dan membantu perusahaan memutuskan manajemen strategis untuk masa depan.

2. Bagi investor

Dapat digunakan sebagai pedoman bagi para investor dalam menetapkan strategi investasi, serta meminimalisir resiko yang akan menghatam para investor selama proses investasi berlangsung.

3. Bagi masyarakat

Memberikan informasi terkait kondisi finansial perusahaan, menyebarkan pengetahuan terkait seluk beluk dunia investasi dipasar modal, serta berkontribusi dalam melahirkan para calon investor baru pada generasi mendatang.

4. Bagi peneliti

Menambah wawasan bagi peneliti terkait ilmu dalam berinvestasi dan rasio keuangan serta untuk mengetahui seberapa besar proporsi yang diberikan dari tiga variabel independen yang telah diambil, yakni rasio profitabilitas (X_1), rasio aktivitas (X_2), dan rasio leverage (X_3) terhadap *return* saham sebagai variabel dependennya, baik itu pengaruh secara parsial maupun simultan.

F. Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian

1. Ruang Lingkup

Dalam penelitian ini terdiri dari tiga variabel independen dan satu variabel dependen, adapun variabel dependen yang digunakan adalah *return saham*. Sedangkan untuk variabel bebasnya diambil dari

beberapa rasio keuangan, diantaranya adalah rasio profitabilitas menggunakan tolak ukur *return on equity*, rasio aktivitas spesifik pada *total asset turn over*, dan rasio leverage yang berfokus pada perhitungan *debt to equity ratio*.

2. Batasan Penelitian

Dikarenakan adanya keterbatasan waktu dalam penelitian, maka peneliti memberikan batasan dalam pembahasan untuk memfokuskan pada ruang lingkup yang berkaitan erat dengan penelitian. Fokus penelitian ini ditujukan pada beberapa hal, yaitu:

- a. Objek yang ditetapkan dalam penelitian ini menggunakan *Return On Equity, Total Asset Turn Over, dan Debt to Equity Ratio*. Sedangkan untuk rasio lain tidak dipertimbangkan sebagai objek penelitian
- b. Subjek atau perusahaan yang dipilih dalam penelitian adalah perusahaan yang bergerak dibidang keuangan, yakni perbankan dengan total sampel sebesar 18 perusahaan, diantaranya yaitu PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, PT. Bank Central Asia Tbk, PT. Bank Maybank Indonesia Tbk, PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT. Bank Permata Tbk, PT. Panin Financial Tbk, PT. Bank CIMB Niaga Tbk, PT. Bank Pan Indonesia Tbk, PT. Bank OCBC NISP Tbk, PT. Bank Raya Indonesia Tbk, PT. Bank Sinarmas Tbk, PT. Bank Negara Indonesia Tbk, PT. BFI Finance Indonesia Tbk, PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk, PT. Saratoga

Investama Sedaya Tbk, PT. Bank Mega Tbk, PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk, PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. Perusahaan tersebut diambil dengan dasar perusahaan menduduki papan utama dalam papan pencatatan saham, memiliki jumlah saham beredar dengan ukuran masive lebih dari satu milyar saham, dan memiliki jumlah *marketcap* yang tinggi minimal 10 triliun keatas, serta menyajikan data lengkap sesuai dengan kebutuhan penelitian.

- c. Data yang digunakan dalam proses estimasi data menggunakan data laporan keuangan perusahaan perbankan selama 4 tahun terakhir, yakni tahun 2019, 2020, 2021, dan 2022.

G. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

Guna menghindari adanya kesalahpahaman, memudahkan dalam proses telaah, serta memahami pokok-pokok pembahasan dalam uraian selanjutnya maka peneliti terlebih dahulu mengemukakan pengertian yang terdapat dalam judul skripsi diatas. Adapun istilah-istilah yang penting dalam penelitian ini adalah:

a. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki seperti aktiva,

modal atau penjualan¹⁵. Rasio profitabilitas dapat dihitung menggunakan *return on equity* dengan cara membagikan antara jumlah laba bersih dengan total ekuitas.

b. Rasio Aktivitas

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya atau aktivitya. Rasio aktivitas menunjukkan seberapa jauh manajemen dapat mengumpulkan penjualan yang cukup atas aktiva perusahaan yang digunakan¹⁶ Dapat diukur menggunakan *total asset turn over*, diperoleh dari jumlah penjualan dibagi dengan total aktiva.

c. Rasio *Leverage*

Rasio *Leverage* atau solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan hutang. Rasio ini memberikan ukuran atas dana yang disediakan pemilik dibandingkan dengan keuangan yang diberikan oleh kreditor¹⁷. Rasio ini dapat diukur menggunakan *debt to equity ratio* dengan cara membagikan antara total hutang keseluruhan dengan modal sendiri atau total ekuitas.

d. *Return Saham*

Menurut Jogiyanto, dijelaskan bahwasannya return saham adalah hasil yang diperoleh dari kegiatan investasi, secara umum

¹⁵ Ely Siswanto, *Manajemen Keuangan Dasar*. (Malang: Penerbit Universitas Negeri Malang, 2021), hal. 35

¹⁶ Wastam Wahyu Hidayat, *Dasar-Dasar Analisa Laporan Keuangan...*, hal. 48

¹⁷ *Ibid.*, hal. 46

tujuan berinvestasi adalah untuk memperoleh *return* (pendapatan) sebagai imbalan atas dana yang diinvestasikan dan kesediaan untuk menanggung risiko yang terkait dengan investasi tersebut.¹⁸ Perhitungan *return* saham mengambil dari harga saham yang sedang terjadi atau saat ini dikurangi harga saham sebelumnya kemudian dibagi dengan harga saham sebelumnya.

2. Penegasan Operasional

Definisi operasional merupakan definisi variabel secara operasional, secara praktik, secara riil, secara nyata dalam lingkup obyek penelitian yang diteliti. Variabel bebas (X) yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah rasio keuangan yang mencakup pada profitabilitas, aktivitas, dan rasio *leverage*. Sedangkan untuk variabel terikat (Y) adalah *return* saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.

a. Rasio Profitabilitas

Dihitung menggunakan *Return On Equity*, yaitu:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

b. Rasio Aktivitas

Dihitung menggunakan *Total Asset Turn Over*, yaitu

$$\text{Total Asset Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

c. Rasio Leverage

¹⁸ Nur Asia, "Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Return Saham Pada Perusahaan Property Tahun 2014 – 2016 Di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen*, Vol. 2, no. 1, hal. 81

Dihitung menggunakan *Debt to Equity Ratio*, yaitu:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

d. *Return Saham*

Return saham dapat dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Return Saham} = \frac{\text{harga saham periode } t - \text{harga saham periode } t-1}{\text{harga saham periode } t-1}$$

H. Sistematika Penulisan

1. BAB I PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan berisi mengenai gambaran yang nantinya bermanfaat untuk memahami penelitian sehingga pembaca atau penulis dapat memahami dengan mudah dan jelas mengenai arah pembahasannya. Dalam bab ini terdiri dari beberapa sub bab yang meliputi: (a) latar belakang masalah, (b) identifikasi masalah, (c) rumusan masalah, (d) tujuan penelitian, (e) manfaat penelitian, (f) ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, (g) penegasan istilah, (h) sistematika skripsi.

2. BAB II LANDASAN TEORI

Dalam bab II ini peneliti menyuguhkan teori tentang rasio profitabilitas, aktivitas, dan rasio leverage serta pengaruhnya terhadap return saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2019 - 2022. Serta terdiri dari penelitian terdahulu, kerangka konseptual, dan hipotesis.

3. BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini, membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian populasi teknik sampling, sampel, jenis dan sumber data yang digunakan, teknik pengumpulan data, serta metode analisis data.

4. BAB IV HASIL PENELITIAN

Bab ini meliputi hasil penelitian yaitu deskripsi data dan uji hipotesis.

5. BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Bab ini memaparkan pembahasan data penelitian dan juga teknik analisis data.

6. BAB VI Penutup

Bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran